

**REPRESENTASI KETERAMPILAN BERKOLABORASI DALAM
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MATA KULIAHPENDIDIKAN
BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
GURU SEKOLAH DASAR**

Gusti Ayu Putu Sukma Trisna¹, Ketut Ayu Lola Monika²
¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
¹putu.sukma@undiksha.ac.id, ²lolamonika.id@gmail.com

ABSTRACT

This research is qualitative research which aims to create a clear picture of the problems of Indonesian Language Education lectures in the Primary School Teacher Education study program in a collaborative attitude. Data collection methods: in-depth interviews, observation, and recording of documents and then the data will be analyzed holistically (a holistic perspective) with a holistic inductive approach (the entire individual) through extraction (texts) of the results of interviews, observations, and recording of these documents . The results of research on students' collaborative attitudes in the aspect of responsibility for collaboration obtained a percentage of 75% in the collaborative category, effective group collaboration obtained a percentage of 78% in the collaborative category, adapting among group members obtained a percentage of 76% in the collaborative category, deliberation to make decisions obtained a percentage of 78% in the collaborative category, and communicating between groups effectively obtained a percentage of 77% in the collaborative category. The conclusion of this research is that the collaborative attitude of Ganesha Education University PGSD students using the PjBL learning model obtained the collaborative category.

Keywords: Collaborative, PjBL

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan *qualitative research* yang bertujuan untuk membuat gambaran secara jelas mengenai serta menjawab permasalahan perkuliahan Pendidikan Bahasa Indonesia pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa untuk melakukan kerjasama (*collaboration skill*) dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, serta pencatatan dokumen yang kemudian datanya akan dianalisis secara holistik (*a holistic perspective*) dengan pendekatan induktif secara menyeluruh (*the entire individual*) melalui ekstraksi (teks-teks) hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen tersebut. Hasil penelitian sikap kolaboratif mahasiswa pada aspek bertanggung jawab untuk berkolaborasi memperoleh persentase 75% pada kategori kolaboratif, kerjasama kelompok secara efektif memperoleh persentase 78% pada kategori kolaboratif, beradaptasi sesama anggota kelompok memperoleh persentase 76% pada kategori kolaboratif, musyawarah mengambil keputusan memperoleh persentase 78% pada kategori kolaboratif, dan berkomunikasi antar kelompok secara efektif memperoleh persentase 77% pada kategori kolaboratif. Simpulan dari penelitian ini sikap kolaboratif Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Ganesha dengan model

pembelajaran PjBl memperoleh kategori kolaboratif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, agar mengoptimalkan sikap kolaboratif mahasiswa dapat menciptakan modul ajar, media pembelajaran, dan insersi kearifan lokal yang ada di sekitar mahasiswa dengan model PjBL

Kata Kunci: Kolaboratif, PjBL

A. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, lembaga pendidikan di Indonesia banyak dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan mutu, disebabkan carut marutnya praktik pendidikan karena pandemi Covid-19. Dampak dari adanya Covid 19 yang berimbas pada sistem pembelajaran mengakibatkan penurunan keterampilan kolaborasi (Rati & Astawan, 2022). Praktik pendidikan kecenderungan berfokus pada kegiatan atau tugas-tugas yang sifatnya individu untuk mengantisipasi pertemuan secara langsung. Hal itu menyebabkan mahasiswa memiliki peluang yang terbatas dalam mengasah keterampilan berkolaborasi. Dengan banyak hal yang terjadi saat pandemi, banyak orang, termasuk mahasiswa berubah dalam pola perilaku menjadi cenderung individualistik. Hal ini ditegaskan pada artikel Kompasiana (2022) bahwa salah satu dampak pandemi yang langsung bisa kita rasakan adalah munculnya perilaku individualistik, yang mana sudah ada kecenderungan kurangnya rasa percaya terhadap orang lain, hubungan sosial yang renggang, dan kurangnya rasa peduli satu sama lain. Hal ini tentu berdampak juga dalam dunia pendidikan pada aspek keterampilan berkolaborasi. Sulitnya

keterampilan berkolaborasi mahasiswa terbukti ketika mahasiswa diberikan tugas kelompok oleh dosen, dalam satu kelompok selalu saja ada salah satu diantara anggota yang bekerja lebih banyak atau mendominasi, sedangkan yang lainnya lebih banyak diam dan tidak banyak berpartisipasi/ berkontribusi dalam kerja kelompok. Permasalahan lain yang menunjukkan kurangnya keterampilan kolaborasi adalah adanya mahasiswa yang mangkir dari tugas, enggan menjadi pemimpin dalam kelompok, terjadi permusuhan dalam kelompok, dan sebagainya (Nursyahid & Amilatusholihah, 2022).

Selain itu berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada mata kuliah rumpun Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), mahasiswa tampak masih sulit untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Kebanyakan mahasiswa tidak mengerti yang harus dikerjakan dalam kelompoknya, jadi yang efektif bekerja dalam kelompok hanya sebagian dari jumlah keseluruhan. Masalah lainnya adalah sulitnya mencapai kesepakatan atau pengambilan keputusan. Maka dari itu, pengkajian lebih jauh terkait *collaboration skill* mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek,

khususnya pada rumpun mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia sangat penting untuk dilaksanakan untuk nantinya menjadi bahan pertimbangan atau masukan konstruktif bagi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Padahal, seberapa pun pintar mahasiswa tersebut apabila tidak memiliki kemampuan kolaborasi yang baik, maka mahasiswa tersebut akan sulit untuk menyampaikan gagasan dan konsep untuk di dengarkan orang lain, akhirnya sulit untuk bekerjasama dalam bekerja (Widodo et al., 2019).

Pada situasi demikian peran pendidik sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan berkolaborasi. Oleh sebab itu, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik tersebut, terlebih merupakan pembelajar yang telah dewasa, maka sebagai seorang pendidik (dosen) dituntut untuk menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif dalam membersamai proses belajar mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi mahasiswa. Ada berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan pembelajaran di dalam penerapan kurikulum di perguruan tinggi, salah satunya yaitu pembelajaran berbasis proyek atau yang lebih familiar disebut dengan *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah-satu model pembelajaran yang

bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk (Pratiwi et al., 2018). *Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pembelajaran yang lengkap karena penyampaian materi dan tugasnya berkesinambungan (*head*), menuntun serta menumbuhkan sikap reflektif (*heart*), dan menerapkan keterampilan dalam bentuk produk (*hand*) (Sitompul & Nababan, 2021). Pengimplementasian model PjBL dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar (Hamdan & Made, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran secara jelas keterampilan berkolaborasi dan menjawab permasalahan perkuliahan Pendidikan Bahasa Indonesia pada prodi PGSD yang disebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa untuk melakukan kerjasama (*collaboration skill*) dalam aktivitas pembelajaran berbasis PjBL. Urgensi dari penelitian ini karena sebagian besar kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi adalah menyatukan ide-ide antarindividu dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek bersama. Hal ini merupakan salah satu dampak pembelajaran pada masa pandemic. Sementara itu, salah satu tuntutan penting dalam pembelajaran di abad 21 (*21st century skills*) adalah keterampilan untuk berkolaborasi. Demikian pula, permasalahan-permasalahan akan

dapat diidentifikasi secara spesifik dengan pengamatan yang seksama melalui prosedur ilmiah sehingga nantinya dapat dikaji lebih dalam faktor penyebab kendala yang terjadi serta solusi atau masukan-masukan yang dapat menjadi pertimbangan dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran secara jelas mengenai suatu fenomena dan sekaligus menerangkan hubungan, menentukan prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, serta pencatatan dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Ganesha pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penelitian dilakukan selama enam bulan mulai dari bulan April hingga Oktober 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha yang memprogram mata kuliah rumpun Bahasa Indonesia pada semester genap tahun akademik 2022/2023.

Metode pengumpulan data

yang digunakan yakni: Pertama menggunakan metode wawancara, metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena untuk mengetahui hal-hal dari responden/informan secara lebih mendalam. Wawancara yang digunakan yakni semi terstruktur, pada wawancara semi terstruktur terlebih dahulu dilakukan perancangan serangkaian pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar wawancara (pedoman wawancara). Pedoman wawancara dirancang dan diuji oleh judges untuk memperoleh data secara spesifik tentang kondisi-kondisi yang dialami mahasiswa serta kendala yang dialami selama melakukan proses kolaborasi dalam sebuah kelompok pada pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Ke dua menggunakan observasi, observasi dilakukan dengan lembar panduan observasi yang dirancang sendiri dan dilakukan validasi oleh judges untuk mendapatkan kelengkapan data tentang proses pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di PGSD. Ke tiga dengan menggunakan metode pencatatan dokumen, pencatatan dokumen dilakukan untuk menjangkau data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan penelitian secara lebih lengkap. Sebagai bahan perbandingan untuk proses validasi data, peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa foto-foto kegiatan di lokasi penelitian.

Analisis Data Data primer diperoleh dari hasil wawancara

dengan informan. Selama penelitian ini berlangsung akan ditemui dan diwawancarai 50 mahasiswa semester genap yang mengambil mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta 4 dosen pengampu mata kuliah sehingga keseluruhan informan dalam penelitian ini kira-kira berjumlah kurang lebih adalah 50 orang selama minimal tiga bulan. Sementara untuk data sekunder diperoleh dari laporan penelitian, literatur, dan karya ilmiah. Data yang telah diperoleh dianalisis secara holistik (*a holistic perspective*) dengan pendekatan induktif secara menyeluruh (*the entire individual*) melalui ekstraksi (teks-teks) hasil wawancara dengan tujuan membangun abstraksi deskriptif terhadap realitas sosial yang kasuistik dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambaran 1. Proses Alur Penelitian

Instrumen sikap kolaboratif mahasiswa meliputi sikap; bertanggung jawab, bekerjasama dengan kelompok, beradaptasi, musyawarah, dan berkomunikasi. Sikap kolaboratif mahasiswa dikategorikan dengan tabel

pengkategorian sebagai berikut:

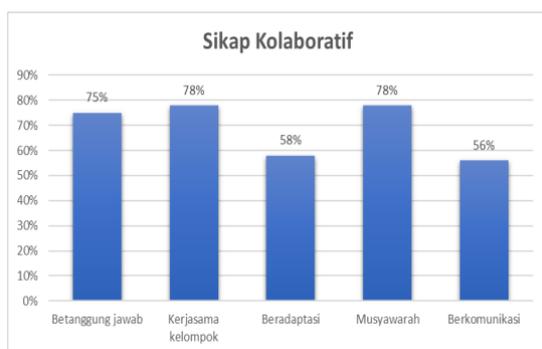
Tabel 1. Pengkategorian Sikap Kolaboratif.

No	Persentase	Kategori
1	<i>Sangat Kolaboratif</i>	>80%
2	<i>Kolaboratif</i>	>60-80%
3	Cukup Kolaboratif	>40-60%
4	Kurang Kolaboratif	>20-40%
5	Tidak Kolaboratif	≤20%

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Suatu bangsa dapat menjadi negara yang unggul dan maju apabila sumber daya manusianya mampu berdaya saing dan unggul. Manusia dikatakan sebagai manusia unggul apabila mampu mengatasi dan menghadapi berbagai kesulitan yang ditemuinya. Selain itu, manusia unggul juga mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat berkolaborasi dengan siapa saja baik ruang lingkup lokal, regional, maupun internasional (Pujiati et al., 2022). Keterampilan berkolaborasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata

kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia ditampilkan pada diagram berikut. Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Sikap Kolaboratif Mahasiswa PGSD

Kolaborasi merupakan keterampilan pada abad 21 yang sangat penting. Kolaborasi adalah suatu proses kerja sama antara dua atau lebih individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama (Sari & Atiningsih, 2023). Belajar merancang dan berkolaborasi, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan berpartisipasi dalam diskusi topik dengan berkontribusi, mendengarkan, dan mendukung orang lain adalah contoh keterampilan kolaboratif. Seberapa pintar mahasiswa tersebut pintar jika tidak memiliki kemampuan kolaborasi yang baik, maka mahasiswa tersebut akan sulit untuk menyampaikan gagasan dan konsep untuk didengarkan orang lain, akhirnya sulit untuk bekerjasama dalam bekerja (Widodo et al., 2019). Peningkatan

sikap kolaboratif mahasiswa dapat dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek. Proyek adalah salah satu alternatif penilaian yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam situasi pemecahan masalah yang luas. Pemecahan masalah ini dapat bersifat matematis dan umumnya dapat dihubungkan dengan dunia nyata atau disiplin ilmu lain. Proyek yang dikerjakan mahasiswa dapat memiliki banyak kemungkinan jawaban yang dapat diterima. Proyek memberi kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan penyelidikan, belajar, memikirkan, serta menelusuri gagasan-gagasan yang membangun pemahaman dalam setiap materi yang dipelajari (Hendikawati et al., 2016). Keterampilan kolaborasi mahasiswa dapat diketahui dengan cara memberikan berbagai tugas yang memasukkan unsur seperti proses menetapkan tujuan, membuat rencana, menghasilkan dan memilih strategi, mencoba solusi, merevisi rencana, dan sebagainya. Model pembelajaran yang dapat mewadahi aktivitas-aktivitas tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek (Saenab et al., 2019). Cara-cara pembelajaran kolaborasi ini lebih menggerakkan atau mendorong para siswa untuk aktif dan interaktif serta bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di kelas. Dengan demikian, pembelajaran kolaborasi secara fundamental berbeda dengan pendekatan konvensional-tradisional yang selama ini dilakukan, yang lebih direct-

transfer atau one-way transmission model (Hendikawati et al., 2016). Agar keterampilan berkolaboratif mahasiswa tepat optimal dan meningkat maka dari itu, Model *Project Based Learning* dapat diinsersi ke dalam pembelajaran, modul ajar, dan bahan ajar. Selain memilih bahan ajar yang tepat, untuk melakukannya seorang dosen juga harus memilih suatu pendekatan atau model pembelajaran yang tepat pula, agar mahasiswa benar-benar merasakan makna dari materi yang mereka pelajari. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) (Purwanto 2019). Pembelajaran dengan model *Project-Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkelompok dalam memproses pengetahuan di setiap aktivitas pembelajaran proyek sebagai bentuk penguatan karakter (Sari et al., 2023). Selain itu, menggunakan modul ajar yang berbasis PjBL ini dapat memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya dalam menghasilkan sebuah karya atau produk. Modul ajar berbasis PjBL ini dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang sulit karena di dalam modul ajar ini materi yang dijabarkan disusun secara ringkas dan padat (Sari et al., 2019).

D. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini yakni sikap kolaboratif mahasiswa pada aspek bertanggung jawab

untuk berkolaborasi memperoleh persentase 75% pada kategori kolaboratif, kerjasama kelompok secara efektif memperoleh persentase 78% pada kategori kolaboratif, beradaptasi sesama anggota kelompok memperoleh persentase 76% pada kategori kolaboratif, musyawarah mengambil keputusan memperoleh persentase 78% pada kategori kolaboratif, dan berkomunikasi antar kelompok secara efektif memperoleh persentase 77% pada kategori kolaboratif. Oleh sebab itu, sikap kolaboratif Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Ganesha dengan model pembelajaran PjBl memperoleh kategori kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan, A., & Made, A. I. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TKR 4 di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unesa*, 12(1), 19.
- Hendikawati, P., Sunarmi, S., & Mubarok, D. (2016). Meningkatkan Pemahaman dan Mengembangkan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 124.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.4730>
- Nursyahid, Y. A., & Amilatusholiha.

- (2022). Model Pengembangan Kurikulum Prototipe Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Dasar (Studi Kasus di SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya). *El-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 154. <https://doi.org/Model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum dimana pengembangan kurikulum menjadi bagian untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang di buat untuk dikembangkan secara mandiri baik mulai dari pemerintah pusat, daerah ataupun tingkat sekolah. Untuk mencapai pengembangan kurikulum yang efektif dan terstruktur diperlukan tahapan pengembangan kurikulum.>
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Wardani, W. (2022). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Mahasiswa Rumpun Ilmu Sosial di Universitas Lampung. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1391. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.872>
- Purwanto, E., Utara, S., & Learning, P. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai. *Edu Riligia*, 2(3), 337.
- Rati, N. W., & Astawan, I. G. (2022). Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD? *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 536. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52981>
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.844>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Sari, & Atiningsih. (2023). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Tata Surya. *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya Lembaga "Bale Literasi"*, 3(1), 23. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/index>
- Sari, Hatchi, I., & Siregar, D. A. (2019). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Project Based Learning (PjBL) yang Praktis Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 88. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1188>
- Widodo, S., Jatmiko, J., Santia, I., & Katminingsih, Y. (2019). Pemberdayaan kemampuan kolaborasi mahasiswa menggunakan model pembelajaran student teams

achievement division. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 183.
<https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13795>